ISSN 0216-6836

JEMBATAN

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN TERAPAN

TAHUN IV NOMOR 1, APRIL 2007

PENGARUH STRESS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN TENAGA PENJUALAN PT. BAYER INDONESIA CABANG PALEMBANG
Piping Agustina, Alimin Kesumaratu, dan M. Kosasih Zen

ANALISIS KOMPARATIF CAMEL PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN DAN PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
Agnes C. Damanik, Chairani Effendy, dan Yuliansyah M. Diah

ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *DEVIDENT PAYOUT RATIO* (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEJ PERIODE 2001-2005
Hera Septiana, A. Gani Harun dan M.A. Rasyid Umrie

ANALISIS STRATEGI PEMASARAN TABUNGAN SHAR-E PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk KANTOR CABANG PALEMBANG
Zunaidah dan A. Nazaruddin

ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA, Tbk
Faisal Fikri, A. Gani Harun dan M. Adam

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN

JEMBATAN	TAHUN IV	NOMOR 1	Halaman 01-102	Palembang, April 2007	ISSN 0216-6836

ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA, Tbk

FAISAL FIKRI*, A GANI HARUN, dan M ADAM****
MAHASISWA(*) DAN DOSEN FE MANAJEMEN UNSRI(**)

ABSTRACT

This research aim to analyse the liquidity, profitability, and solvability at PT Indocement Tunggal Prakasa, Tbk during period 2002 until 2006. This research use the financial statement consisted of the balance sheet and balance report during 5 year from period 2002 until 2006. the election of research sampel pursuant to method of purposive sampling. The analysis method used is quantitative and qualitative analysis method. The result of this research indicates that during five year from period 2002 until 2006 condition of company's liquidity and profitability ratio tend to experience of improvement. But liquidity condition at PT Indocement Tunggal Prakasa, Tbk be at the liquid circumstance because quick ratio residing in above 100% and current ratio above 200%, so that existing asset able to guarantee all company's current liabilities. In profitability ratio, seen from profit ratio clean operation to sale during period 2002 until 2006, performance of PT Indocement Tunggal Prakasa, Tbk own the performance of operation profit which relative to the advantage of company, although mount the marginal profitability experience of the degradation in comparison with other average profitability ratio. This matter is caused by the make-up of burden amount is effort much more big than company dirty profit improvement. Insolvability ratio, where ratio of fixed asset with the long term liabilties reside in above 100% showing company circumstance which solvabel, where existing properties can guarantee the company debt, because every year mount the solvency ratio company progresively.

Keywords : Liquidity, Profitability, and Solvability.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya iklim usaha yang baik mendorong maju pesatnya pertumbuhan berbagai bidang usaha dan semakin kuatnya persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang ada. Untuk itu, setiap perusahaan akan berusaha memenangkan persaingan dengan cara beroperasi secara efektif dan efisien, apabila perusahaan itu dapat menempatkan dananya pada sektor-sektor yang produktif dan dapat dikelola dengan baik. Dengan adanya pengelolaan dana yang baik tersebut, maka perusahaan dapat mengembangkan usahanya dimana pengembangan usaha dalam suatu perusahaan tersebut merupakan

faktor yang sangat penting disamping faktor yang lainnya dan ini merupakan suatu langkah untuk memperbesar dan memperluas lapangan usaha bagi perusahaan tersebut.

Dalam menjalankan aktivitasnya, suatu perusahaan selalu menginginkan agar usahanya berhasil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu tujuan untuk memperoleh laba yang seoptimal mungkin serta kelancaran dalam menjalankan operasinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya perusahaan mempunyai dana atau modal cukup serta keterampilan manajerial yang memadai sebagai penunjang rencana.

PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No 27. PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk memulai operasi komersialnya pada tahun 1985. PT. Indocement saat ini merupakan produsen semen terbesar kedua di Indonesia. Perseroan mengoperasikan unit-unit produksi terpadu, dengan total kapasitas produksi sebesar 15,4 juta ton klinker per tahun. Berikut ini disajikan Tabel 1.1 tentang perkembangan aktiva lancar pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode 2002-2006

Tabel 1
Perkembangan Aktiva Lancar PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk Periode 2002-2006 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2002	2003	2004	2005	2006
Aktiva Lancar	1.777.418	1.467.098	1.594.719	2.155.764	1.741.702
Perkembangan	-	**-17,46%**	**8,67%**	**35,18%**	**-19,21%**

***Sumber*: Data keuangan PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk periode 2002-2006 (diolah kembali)**

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa aktiva lancar pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk mengalami perkembangan peningkatan dan penurunan selama periode 2002-2006. Aktiva lancar mengalami penurunan pada tahun 2003 dan mengalami peningkatan pada tahun 2004 dan tahun 2005. Kemudian pada tahun 2006, aktiva lancar kembali mengalami penurunan yang dapat kita lihat pada tabel tersebut.

Melihat perkembangan likuiditas suatu perusahaan dengan metode modal kerja bersih dimana aktiva lancar dikurangi hutang lancar, maka berikut ini disajikan Tabel 2 tentang perkembangan hutang lancar pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode 2002-2006.

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa hutang lancar pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2003 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2005 dan

tahun 2006, mengalami penurunan dari tahun 2004, yaitu pada tahun 2004, mengalami penurunan sebesar 23,41%, hutang lancar sebesar Rp.1.117.451 menjadi sebesar Rp.855.844 pada tahun 2005 dan kembali mengalami penurunan sebesar 5,19% pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp.812.180.

Tabel 2
Perkembangan Hutang Lancar PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk Periode 2002-2006 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2002	2003	2004	2005	2006
Hutang Lancar	611.956	784.952	1.117.451	855.844	812.180
Perkembangan	-	**28,27%**	**42,36%**	**-23,41%**	**-5,19%**

***Sumber*: Data keuangan PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk periode 2002-2006 (diolah kembali)**

Berdasarkan uraian-uraian di atas serta mengingat pentingnya perkembangan aktiva lancar dan hutang lancar dalam menganalisis kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan memperoleh keuntungan, oleh karena itu penulis tertarik memilih judul penelitian "Analisis Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk."

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi rasio Likuiditas pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode tahun 2002-2006.
2. Bagaimana kondisi rasio Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode tahun 2002-2006.
3. Bagaimana kondisi rasio Solvabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode tahun 2002-2006.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi rasio likuiditas pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode 2002-2006.
2. Untuk mengetahui kondisi rasio profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode 2002-2006.
3. Untuk mengetahui kondisi rasio solvabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode 2002-2006.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya baik di masa lampau, sekarang dan di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi Referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam penelitian yang serupa dan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

II. KERANGKA TEORITIS DAN GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Tunggal Widjaja Amin adalah : "Pertanggung-jawaban pimpinan suatu perusahaan kepada pemegang saham atau kepada masyarakat umum tentang pengelolaan yang dilaksanakan olehnya dalam suatu masa tertentu, biasanya satu tahun." Laporan keuangan terdiri dari : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal Pemilik, dan Laporan Aliran Kas. Pengertian Laporan Keuangan menurut Sundjaja Ridwan dan Barlian Inge adalah : Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut"

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap yang mengutip dari Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia, mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap adalah "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat." Dengan menganalisa laporan keuangan, seorang analisis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Di samping itu, analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai apakah cukup beralasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan di masa datang.

2.1.4. Macam–Macam Rasio Keuangan

Rasio finansial terdapat banyak sekali jumlahnya karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Dalam pengelompokannya pun bermacam-macam. Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dapat dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu :

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *Current Ratio, Quick Ratio,* dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi, misalnya *Gross Profit Margin, Operating Ratio,* dan sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter–Statement Ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *Income Statement,* misalnya *Rate of Return on Investment, Inventory Turnover,* dan lain sebagainya.

Adapula penulis yang menggunakan istilah *financial Ratios* untuk rasio-rasio neraca, *Operating Ratio* untuk rasio-rasio laporan laba rugi dan *Financial Operating Ratio* untuk rasio-rasio antar laporan. Selain itu ada pula yang mengelompokkan rasio-rasio dalam rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio *leverage*, rasio-rasio aktivitas dan rasio-

rasio profitabilitas. Selain itu pula rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Seperti telah disebutkan bahwa rasio yang digunakan adalah rasio yang sesuai dengan kebutuhan penganalisis. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dengan tiga macam rasio :

2.1.4.1. Likuiditas

Menurut Weston dan Copeland (1995) : "Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada saat ditagih. Menurut Suad Husnan: "Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek". Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo. Untuk dapat memenuhi kewajibannya pada sewaktu-waktu ini maka perusahaan harus mempunyai alat pembayaran yang berupa "aktiva-aktiva lancar" yang jumlahnya harus lebih besar dari pada jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa "hutang-hutang lancar".

2.1.4.2. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Weston dan Copeland adalah kemampuan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi, serta juga kemampuan suatu perusahaan untuk mengahasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perubahan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempertahankan laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang penting yang perlu mendapat perhatian penganalisis di dalam menilai profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas atau rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan

ukuran bahwa perusahaan tersebut *profitable*. Oleh karena itu, bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas yang tinggi lebih baik dari pada keuntungan yang besar.

2.1.4.3. Solvabilitas

Solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya yang *insolvable* (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu : Baik perusahaan yang insolvabel maupun *illikuid*, kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan finansiil, yaitu pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya.Perusahaan yang insolvabel tetapi likuid tidak segera dalam keadaan kesulitan finansiil, tetapi perusahaan yang illikuid akan segera dalam kesulitan karena segera menghadapi tagihan-tagihan dari krediturnya. Perusahaan yang insolvabel tetapi likuid masih dapat bekerja dengan baik, dan sementara itu masih mempunyai kesempatan atau waktu untuk memperbaiki solvabilitasnya. Tetapi apabila usahanya tidak berhasil, maka akhir perusahaan tersebut akan menghadapi kesulitan. Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan baik mestinya mempunyai komposisi modal yang lebih besar dari pada utang.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian analisis likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, adapun peneliti-peneliti yang telah meneliti tentang analisis likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas adalah dengan judul penelitian "Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Meranti Sakti Samarinda". Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas yang dilakukan selama kurun waktu lima tahun (1997-2001), dan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa rasio

likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya disebabkan karena aktiva yang ada tidak dapat menjamin semua hutang lancar perusahan tersebut. Dilihat dari rasio solvabilitas, walaupun setiap tahunnya tingkat rasio solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan, namun keadaan menunjukkan perusahaaan yang *Insolvable*, dimana *Total Assets to Debt Ratio* berada di bawah 100%, karena kekayaan yang ada tidak dapat menjamin hutang-hutang yang ada. Sedangkan dilihat dari rasio profitabilitas juga mengalami fluktuasi, di mana *gross profit margin* berfluktuasi setiap tahunnya dan selalu bernilai positif meskipun laba kotor yang diperoleh masih sangat kecil, dilihat dari *operating ratio* juga berfluktuasi dengan nilai yang cukup tinggi yaitu mendekati 100% yang disebabkan biaya operasional yang dikeluarkan cukup tinggi, semakin tinggi biaya operasional jika tidak diiringi dengan penambahan penjualan yang seimbang akan menyebabkan fluktuasi tersebut. *Net profit margin* menunjukkan kerugian yang disebabkan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan,baik biaya operasional maupun biaya lain-lain (1997 dan 1998).

Raharjo dan Kusumaning dengan judul "Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Leverage (*Debt Equity Ratio = Total Liabilities / Shareholders Equity*)
2. Rasio Likuiditas (*Current Ratio = Current Asset / Current Liabilities*)
3. Rasio Produktivitas (*Total Assets Turn Over Ratio = Net sales / Total Assest*)
4. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin = Profit Before Taxes / Sales*)

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* dengan jumlah 50 emiten yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur menunjukkan nilai rata-ratanya -2,06, serta memiliki nilai minimum -0,49 dan nilai maksimum 12,08 dalam memprediksi perubahan laba dalam jangka waktu dua tahun. Variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai rata-ratanya 0,2009, serta memiliki nilai minimum -0,89 dan nilai maksimum 3,20. Variabel *Total Assest Turn Over Ratio* dengan nilai rata-ratanya 9,284, serta memiliki nilai minimum -0,56 dan nilai maksimum 2,00. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai rata-ratanya 3,7459.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Berikut disajikan skema kerangka konseptual penelitian yang menunjukkan analisa Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas yang ingin diteliti oleh penulis.

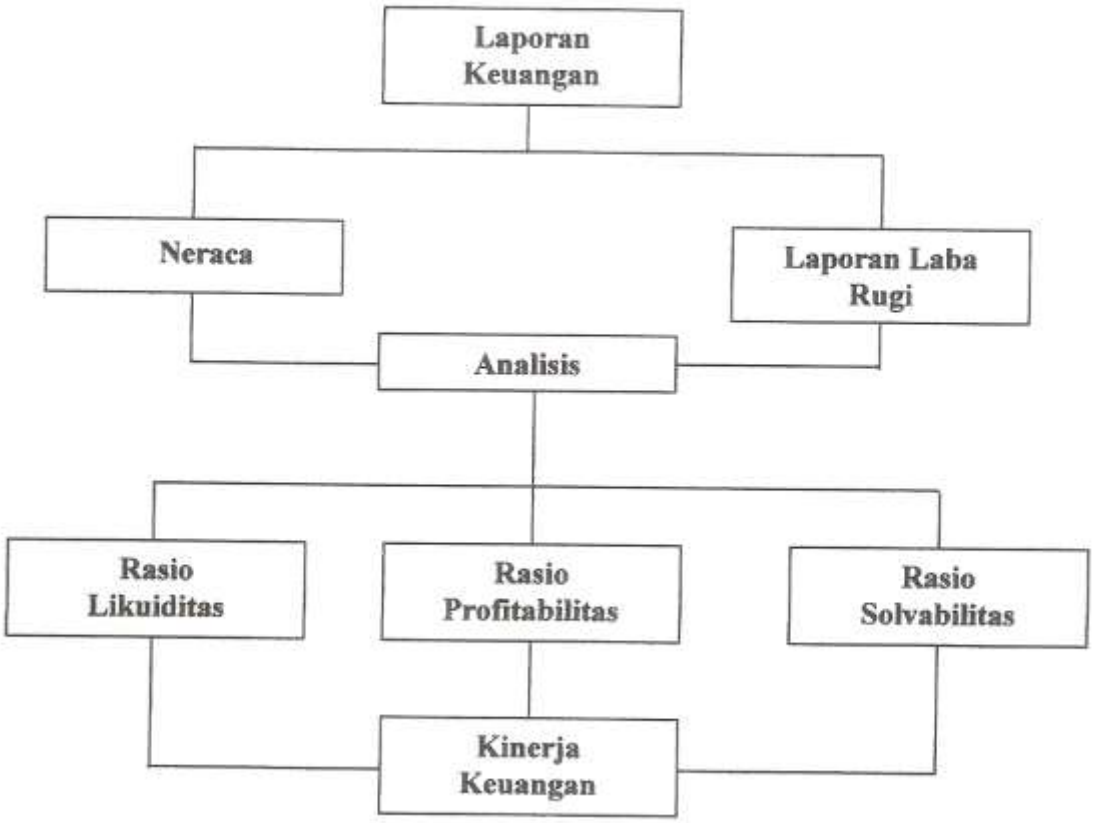

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

2.4. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk, didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No 27. Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir kali dengan akta Notaris Amrul Partomuan, S.H., LLM., No. 24 Tanggal 16 Juni 2005 mengenai antara lain, Perubahan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah didaftarkan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 23 Juni 2005.

2.5. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Berikut disajikan laporan keuangan PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk, tahun 2005-2006 :

PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk NERACA 31 DESEMBER (Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	2005	2006
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	498.010.383.632	43.386.264.747
Deposito berjangka	-	8.786.299.848
Penempatan jangka pendek	5.428.752.650	1.300.650.000
Piutang usaha		
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu – ragu sebesar Rp 11.067.732.391 pada tahun 2006 dan Rp 13.835.340.496 pada tahun 2005	505.963.586.184	581.313.208.397
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	47.897.758.168	35.942.984.396
Piutang lain – lain dari pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu – ragu sebesar Rp 7.371.980.358 pada tahun 2006 dan 2005	5.448.888.761	11.962.963.023
Persediaan – bersih	911.291.789.489	953.204.236.576
Uang muka dan jaminan	119.605.903.683	72.485.222.241
Pajak dibayar di muka	37.854.330.331	14.984.540.549
Biaya dibayar di muka	24.263.350.909	18.336.034.367
Jumlah Aktiva Lancar	**2.155.764.743.807**	**1.741.702.404.144**
Aktiva Tidak Lancar		
Aktiva derivatif jangka panjang - bersih	84.171.508.110	-
Piutang hubungan istimewa	57.224.578.033	49.961.946.164
Aktiva pajak tangguhan – bersih	5.404.241.660	5.894.750.585
Penyertaan jangka panjang dan uang muka Kepada perusahaan asosiasi – setelah dikurangi penyisihan uang muka sebesar Rp 13.720.944.026 pada tahun 2006 dan 2005	42.873.603.424	49.020.750.634
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi sebesar Rp 4.328.988.778.381 pada tahun 2006 dan Rp 3.848.727.414.347 pada tahun 2005	7.811.938.786.956	7.679.069.065.279
Kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi	302.771.129.921	479.000.000
Aktiva tidak lancar lainnya	76.231.152.013	72.152.413.936
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	**8.380.615.000.117**	**7.856.577.926.598**
JUMLAH AKTIVA	**10.536.379.743.924**	**9.598.280.330.742**

Sumber: **Data keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2002-2006 (diolah kembali)**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban Lancar		
Hutang Jangka Pendek	-	45.100.000.000
Hutang Usaha		
Pihak Ketiga	168.495.389.817	139.479.645.891
Pihak Dengan Hubungan Istimewa	2.278.762.995	-
Hutang lain – lain kepada pihak ketiga	84.159.162.713	115.383.815.567
Biaya yang masih harus dibayar	157.216.319.564	183.463.901.989
Hutang Pajak	34.552.510.560	69.089.659.782
Kewajiban derivative - bersih	14.030.194.787	3.738.655.113
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank dan lembaga keuangan	393.200.000.000	252.930.774.797
Hutang sewa guna usaha	1.912.022.428	2.993.554.562
Jumlah Kewajiban Lancar	855.844.362.864	812.180.007.701
Kewajiban Tidak Lancar		
Hutang Jangka Panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank dan lembaga keuangan	3.476.891.067.797	1.972.974.161.926
Hutang sewa guna usaha	119.749.997	5.912.495.283
Kewajiban derivative jangka panjang	-	75.939.001.160
Hutang hubungan istimewa	5.695.739.069	5.482.141.192
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	495.137.737.395	606.268.637.255
Kewajiban diestimasi imbalan kerja	47.867.513.812	54.187.223.918
Kewajiban diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	4.409.314.000	7.557.608.000
Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	12.716.256.641	17.843.913.938
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	8.316.073.554	7.172.805.899
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	4.051.153.452.265	2.753.337.988.571
Ekuitas		
Modal Saham-Nilai Nominal Rp.500, Modal Dasar-8.000.000.000 Saham, dan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 3.681.231.699 Saham	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500
Agio Saham	1.194.236.402.048	1.194.236.402.048
Agio saham lainnya	338.250.000.000	338.250.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	229.970.296.236	229.970.296.236
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.165.715.376.569	1.165.715.376.569
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	6.333.962.836	973.936.686
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	125.000.000.000	150.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	729.260.041.606	1.113.000.473.431
Jumlah Ekuitas-Bersih	5.629.381.928.795	6.032.762.334.470
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**10.536.379.743.924**	**9.598.280.330.742**

***Sumber*: Data Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk Selama Periode 2002-2006 (diolah kembali)**

PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk
LABA RUGI 31 DESEMBER
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	2005	2006
PENDAPATAN BERSIH	5.592.353.968.132	6.325.329.027.717
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.572.454.635.627	4.177.533.518.004
LABA KOTOR	**2.019.899.332.505**	**2.147.795.509.713**
BEBAN USAHA		
Pengangkutan dan penjualan	613.587.028.536	887.351.398.943
Umum dan administrasi	192.357.458.781	192.768.213.358
Jumlah Beban Usaha	805.944.487.317	1.080.119.612.301
LABA USAHA	**1.213.954.845.188**	**1.067.675.897.412**
PENGHASILAN (BEBAN LAIN-LAIN)		
Penghasilan bunga	24.944.082.851	26.943.365.574
Laba (rugi) kurs – bersih	49.959.182.624	49.289.270.983
Beban bunga	(263.474.390.735)	(301.027.932.756)
Lain – lain bersih	34.381.842.416	9.630.123.767
Beban Lain – lain – Bersih	154.189.282.844	215.165.172.432
BAGIAN ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ASSOSIASI – BERSIH	**18.046.318.226**	**9.686.380.530**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	**1.077.811.880.570**	**862.197.105.510**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN		
Kini	4.252.138.600	158.754.697.800
Tangguhan	333.873.864.342	110.640.390.935
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan	**338.126.002.942**	**269.395.088.735**
LABA BERSIH	**739.685.877.628**	**592.802.016.775**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	**200,93**	**161,03**

***Sumber*: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Selama Periode 2002-2006 (diolah kemba**

III. METODE RISET

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan atau menganalisis kondisi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang diuraikan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode 2002-2006.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio Likuiditas, terdiri dari :

1. $RASIO\ LANCAR = \dfrac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$

   Satuan pengukuran yang digunakan adalah Persentase (%)

2. $RASIO\ CEPAT = \dfrac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar}$

   Satuan pengukuran yang digunakan adalah Persentase (%)

3. $\dfrac{Kenaikan\ Laba\ Ditahan + Penyusu\tan}{Investasi}$

   Satuan pengukuran adalah Persentase (%)

b. Rasio Profitabilitas, terdiri dari :

1. $NOI\ Terhadap\ Penjualan = \dfrac{Laba\ Operasi\ Bersih}{Penjualan}$

   Satuan pengukuran adalah Persentase (%)

2. $Hasil\ Pengembalian\ atas\ Total\ Aktiva = \dfrac{Laba\ Operasi\ Bersih}{Total\ Aktiva}$

   Satuan pengukuran adalah Persentase (%)

3. $Hasil\ Pengembalian = \dfrac{Laba\ Operasi\ Bersih}{(Hu\tan g\ Berbeban\ atas\ Total\ Modal\ Bunga + Ekuitas\ Pemegang\ Saham)}$

   Satuan pengukuran adalah Presentase (%)

4. $Marjin\ Laba = \dfrac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$

   Satuan pengukuran adalah Persentase (%)

5. $ROE = \dfrac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$

Satuan pengukuran adalah Persentase (%)

6. $Tingkat\ Profitabilitas\ Marjinal = \dfrac{Perubahan\ NOI}{Perubahan\ Total\ Modal}$

Satuan pengukuran adalah Persentase (%)

7. $Hasil\ Pengembalian\ Marjinal\ atas\ Ekuitas = \dfrac{Perubahan\ Laba\ Bersih}{Perubahan\ Ekuitas}$

Satuan pengukuran adalah Persentase (%)

c. Rasio Solvabilitas, terdiri dari :

1. $Rasio\ Modal\ dengan\ Aktiva = \dfrac{Modal\ Sendiri}{Total\ Aktiva}$

Satuan pengukuran adalah Persentase (%)

2. $Rasio\ Modal\ dengan\ Aktiva\ Tetap = \dfrac{Modal\ Sendiri}{Aktiva\ Tetap}$

Satuan pengukuran adalah Persentase (%)

3. $Rasio\ Aktiva\ Tetap\ dengan\ Hutang\ Tetap = \dfrac{Aktiva\ Tetap}{Hutang\ Jangka\ Panjang}$

Satuan pengukuran adalah Persentase (%)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) pada PT.Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama lima tahun (periode 2002-2006) serta buku-buku literatur yang terkait dengan penelitian. Dalam metode pengumpulan data, menggunakan pendekatan berikut:

1. Pendekatan dokumentasi, Pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber dokumen perusahaan yang diperlukan dalam membahas masalah.
2. Pendekatan kepustakaan, pendekatan kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dengan cara membaca dan mempelajari buku–buku, literatur yang disusun oleh para ahli dan diterbitkan oleh lembaga-lembaga tertentu

3.4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang berkaitan dengan perumusan masalah, maka penulis menggunakan beberapa metode analisis data. Analisa kuantitatif yaitu menganalisa data-data keuangan yang ada dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis Kuantitatif sebagai berikut :

a) Menggunakan Rasio Likuiditas.
b) Menggunakan Rasio Profitabilitas
c) Menggunakan Rasio Solvabilitas

Analisa kualitatif digunakan sebagai penunjang dalam menganalisa masalah, dan merupakan analisa yang menjelaskan juga menggambarkan suatu permasalahan dengan menggunakan data, baik data primer maupun data sekunder yang pengolahannya ditekankan pada penjelasan tentang suatu persoalan tanpa menggunakan perhitungan.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Rasio Likuiditas

4.1.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} X\,100\%$$

Berikut ini disajikan Tabel 3 mengenai analisis Rasio Lancar Pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode tahun 2002 - 2006.

Tabel 3
PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk
Analisis Rasio Lancar Periode 2002-2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rupiah)	HUTANG LANCAR (Rupiah)	RASIO LANCAR (%)
2002	1.777.418.504.621	611.956.213.073	290,45
2003	1.467.098.787.110	784.952.881.405	186,90
2004	1.594.719.751.504	1.126.678.136.613	141,54
2005	2.155.764.743.807	855.844.362.864	251,89
2006	1.741.702.404.144	812.180.007.701	214,45

Sumber **: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Pada perhitungan Rasio Lancar (*current ratio*) ini dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada tingkat yang cukup rendah karena jumlah aktiva lancar tidak dapat menjamin semua hutang lancar. Pada tahun 2003 rasio lancar perusahaan mengalami

penurunan dari 290,45% menjadi 186,90% yaitu sebesar (35,65%), hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan pada pos penempatan jangka pendek yang merupakan efek ekuitas yang tersedia untuk dijual, dimana pada tahun 2003 mengalami penurunan dari Rp.193.157.721.723 menjadi Rp.5.946.452.150 yaitu sebesar (96,92%). Sedangkan hutang lancar pada pos hutang bank dan lembaga keuangan mengalami peningkatan sebesar 66,05% pada tahun 2003 dan adanya hutang sewa guna usaha dan lain-lain (merupakan catatan untuk beban rencana eksploitasi tambang untuk periode lima tahun kepada Departemen Pertambangan) tahun 2003. Pada tahun 2004 *current ratio* kembali mengalami penurunan dari 186,90% menjadi 141,54% yaitu sebesar (24,27%), hal ini dikarenakan hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dari pada aktiva lancar, yaitu pada hutang bank dan lembaga keuangan kembali mengalami peningkatan dari Rp.497.318.750.000 tahun 2003 menjadi Rp.729.265.000.000 pada tahun 2004 yaitu sebesar 46,64%, dan peningkatan hutang sewa guna usaha dari Rp.1.752.355.760 menjadi Rp.2.350.111.368 pada tahun 2004, yaitu sebesar 34,11%, sedangkan pada aktiva lancar terjadi peningkatan pada pos pembayaran piutang usaha pihak ketiga yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 39,81%. Pada tahun 2005 *current ratio* mengalami peningkatan dari 141,54% menjadi 251,89% yaitu sebesar 77,96%.

4.1.2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$Rasio\ Cepat = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} X\,100\,\%$$

Berikut ini disajikan Tabel 4 mengenai Analisis Rasio Cepat pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk, selama periode 2002-2006.

Tabel 4
PT. Indocement Tunggal Prakasa,Tbk
Analisis Rasio Cepat Periode 2002-2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	AKTIVA LANCAR – PERSEDIAAN (Rupiah)	HUTANG LANCAR (Rupiah)	RASIO LANCAR (%)
2002	1.777.418.504.621 – 875.871.806.398	611.956.213.073	147,32
2003	1.467.098.787.110 – 709.065.286.248	784.952.881.405	96,57
2004	1.594.719.751.504 – 711.899.494.405	1.126.678.136.613	78,36
2005	2.155.764.743.807 – 911.291.789.489	855.844.362.864	145,41
2006	1.741.702.404.144 – 953.204.236.576	812.180.007.701	97,08

Sumber **: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Pada tahun 2003 rasio cepat atau *quick ratio* mengalami penurunan dari 147,32% menjadi 96,57% yaitu sebesar (34,45%) hal ini disebabkan aktiva lancar dan persediaan mengalami penurunan, aktiva lancar mengalami penurunan pada pos penempatan jangka pendek yang merupakan efek ekuitas yang tersedia untuk dijual, dimana pada tahun 2003 mengalami penurunan dari Rp.193.157.721.723 menjadi Rp.5.946.452.150 yaitu sebesar (96,92%). Sedangkan hutang lancar pada pos hutang bank dan lembaga keuangan mengalami peningkatan sebesar 66,05% pada tahun 2003 dan adanya hutang sewa guna usaha, dan lain-lain (merupakan catatan untuk beban rencana eksploitasi tambang untuk periode lima tahun kepada Departemen Pertambangan) tahun 2003 yaitu masing-masing sebesar Rp.1.752.355.760 dan Rp.6.062.667.633. Pada tahun 2004 *quick ratio* kembali mengalami penurunan dari 96,57% menjadi 78,36% yaitu sebesar (18,86%), hal ini dikarenakan hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dari pada aktiva lancar yaitu pada hutang bank dan lembaga keuangan kembali mengalami peningkatan dari Rp.497.318.750.000 tahun 2003 menjadi Rp.729.265.000.000 pada tahun 2004 yaitu sebesar 46,64%, dan peningkatan hutang sewa guna usaha dari Rp.1.752.355.760 menjadi Rp.2.350.111.368 pada tahun 2004, yaitu sebesar 34,11%, Sedangkan pada aktiva lancar terjadi peningkatan pada pos pembayaran piutang usaha pihak ketiga (PT. Rabana Gasindo Usama) yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 39,81%, dan peningkatan persediaan sebesar 0,4%. Pada tahun 2005 *quick ratio* mengalami peningkatan dari 78,36% menjadi 145,41% yaitu sebesar 85,57% dimana aktiva lancar dan persediaan mengalami peningkatan sedangkan hutang lancar mengalami penurunan. Persediaan meningkat sebesar 28% dan aktiva lancar mengalami peningkatan terutama terjadi pada pos piutang usaha, baik piutang usaha pihak yang mempunyai hubungan istimewa (HCT Services Asia Pte., Ltd Singapura), pihak ketiga (PT. Rabana Gasindo Usama) dan piutang lain-lain dari pihak ketiga (Instrumen derivatif, terdiri dari perjanjian kontrak) yaitu masing-masing sebesar 54,58%, 22,85% dan 92,36%.

4.1.3. Pembiayaan Investasi (*Investment Financing*)

$$PEMBIAYAAN\ INVESTASI = \frac{Kenaikan\ Laba\ Ditahan + Penyusu\tan}{Investasi} x100\%$$

Berikut ini disajikan Tabel 5 mengenai Analisis Pembiayaan Investasi pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk, selama periode 2002-2006.

Tabel 5
PT. Indocement Tunggal Prakasa,Tbk
Analisis Pembiayaan Investasi Periode 2002-2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	KENAIKAN LABA DITAHAN + PENYUSUTAN (Rupiah)	INVESTASI (Rupiah)	RASIO PEMBIAYAAN INVESTASI (%)
2002	824.775.586.963 + 2.520.144.702.511	62.134.771.993	58,83
2003	1.495.065.312.497 + 2.910.855.783.693	24.864.880.556	177,19
2004	1.611.088.739.055 + 3.390.873.271.384	42.595.860.242	117,47
2005	854.260.041.606 + 3.848.727.414.347	42.873.603.424	288,29
2006	1.263.000.473.431 + 4.328.988.778.381	49.020.750.634	114,07

Sumber : **Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari 58,83 % menjadi 177,19% yaitu sebesar 229,16%, hal ini disebabkan kenaikan laba ditahan dan penyusutan mengalami peningkatan. Penyusutan terbesar mengalami peningkatan terjadi pada bangunan dan prasarana, dimana pada tahun 2002 sebesar Rp.481.648.219.682 menjadi Rp.531.991.259.186 pada tahun 2003 yaitu sebesar 10,45%. Dengan adanya kenaikan laba ditahan maka hal ini menyebabkan pembagian dividen kepada pemegang saham menjadi berkurang karena pengalokasian dan lebih besar untuk perusahaan, sedangkan investasi mengalami penurunan, karena pada tanggal 18 desember 2002 Indomix dan DAP (Dian Abadi Perkasa) secara efektif mengakuisisi 50% kepemilikan *Pioneer international Holding Pty Limited* (PIH) di PBI (Pionir Beton Industri) dimana 3.320.904 saham diambil alih oleh Indomix dan dua saham diambil alih oleh DAP, setelah pengambil alihan ini, PBI menjadi 99,99% dimiliki secara tidak langsung oleh perusahaan. Pada tahun 2004 pembiayaan investasi mengalami penurunan dari 177,19% menjadi 117,47% yaitu sebesar (33,70%).

4.2. Analisis Rasio Profitabilitas

4.2.1. Laba Operasi Bersih Terhadap Penjualan

$$NOI\ Terhadap\ Penjualan = \frac{Laba\ Operasi\ Bersih}{Penjualan} x100\%$$

Berikut ini disajikan Tabel 6 yang menjelaskan mengenai analisis laba operasi bersih terhadap penjualan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk selama periode 2002-2006.

Tabel 6
PT. Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk
Analisis Laba Operasi Bersih Terhadap Penjualan Periode 2002-2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	LABA OPERASI BERSIH (Rupiah)	PENJUALAN (Rupiah)	LABA OPERASI BERSIH TERHADAP PENJUALAN(%)
2002	929.943.696.877	3.948.282.505.933	23,55
2003	814.376.304.624	4.157.683.466.642	19,59
2004	836.236.540.864	4.615.507.373.678	18,12
2005	1.213.954.845.188	5.592.353.968.132	21,71
2006	1.067.675.897.412	6.325.329.027.717	16,88

Sumber **: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 laba operasi bersih terhadap penjualan mengalami penurunan dari 23,55% menjadi 19,59% yaitu sebesar (16,82%), hal ini disebabkan karena laba operasi bersih mengalami penurunan dimana adanya peningkatan jumlah beban usaha yang harus dibayar perusahaan dari Rp.369.971.444.350 pada tahun 2002 menjadi Rp.581.545.410.913 pada tahun 2003, yaitu sebesar 57,19%, sedangkan penjualan mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 laba operasi bersih terhadap penjualan juga mengalami penurunan dari 19,59% menjadi 18,12% yaitu sebesar (7,50%), hal ini disebabkan walaupun laba operasi bersih mengalami peningkatan pada laba kotor dari Rp.1.395.921.715.537 menjadi Rp.1.523.088.147.749 yaitu sebesar 9%, sedangkan peningkatan penjualan sebesar 11,01% lebih besar dari pada peningkatan laba operasi bersih. Pada tahun 2005 laba operasi bersih terhadap penjualan mengalami peningkatan dari 18,12% menjadi 21,71% yaitu sebesar 19,81%, hal ini disebabkan oleh peningkatan laba operasi bersih yang lebih besar dari pada peningkatan penjualan. Laba operasi bersih terjadi peningkatan pada laba kotor 33,61% yang lebih besar dari pada peningkatan jumlah beban usaha 17,34% yang harus dibayar perusahaan. Pada tahun 2006 laba operasi bersih terhadap penjualan mengalami penurunan dari 21,71% menjadi 16,88% yaitu sebesar (22,25%), hal ini disebabkan peningkatan penjualan dan penurunan laba operasi bersih.

4.2.2 Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva

$$Hasil\ Pengembalian\ atas\ Total\ Aktiva = \frac{Laba\ Operasi\ Bersih}{Total\ Aktiva} x\,100\%$$

Berikut ini disajikan Tabel 7 mengenai analisis laba operasi bersih terhadap total aktiva pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk selama periode 2002-2006.

Tabel 7
PT. Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk
nalisis Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva Periode 2002-2006 (Dalam Rupi

TAHUN	LABA OPERASI BERSIH (Rupiah)	TOTAL AKTIVA (Rupiah)	LABA OPERASI BERSIH TERHADAP TOTAL AKTIVA(%)
2002	929.943.696.877	11.437.523.470.764	8,13
2003	814.376.304.624	10.145.065.834.358	8,03
2004	836.236.540.864	9.771.011.818.440	8,56
2005	1.213.954.845.188	10.536.379.743.924	11,52
2006	1.067.675.897.412	9.598.280.330.742	11,12

Sumber **: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 laba operasi bersih terhadap total aktiva mengalami penurunan dari 8,13% menjadi 8,03% yaitu sebesar (1,23%), hal ini disebabkan karena penurunan pada total aktiva lebih besar dari pada penurunan laba operasi bersih. Pada total aktiva terjadi penurunan pos jumlah aktiva lancar yaitu pos penempatan jangka pendek yang merupakan efek ekuitas yang tersedia untuk dijual, dimana pada tahun 2003 mengalami penurunan dari Rp.193.157.721.723 menjadi Rp.5.946.452.150 yaitu sebesar (96,92%), Sedangkan penurunan laba operasi bersih disebabkan adanya peningkatan jumlah beban usaha yang harus dibayar perusahaan dari Rp.369.971.444.350 pada tahun 2002 menjadi Rp.581.545.410.913 pada tahun 2003, yaitu sebesar 57,19%, Pada tahun 2004 laba operasi bersih terhadap total aktiva mengalami peningkatan dari 8,03% menjadi 8,56% yaitu sebesar 6,60%, hal ini disebabkan terjadi peningkatan pada laba operasi bersih yaitu peningkatan pada laba kotor dari Rp.1.395.921.715.537 menjadi Rp.1.523.088.147.749 yaitu sebesar 9% mampu menutupi jumlah beban yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan total aktiva mengalami penurunan dikarenakan pada aktiva tetap.

4.2.3 Laba Operasi Bersih Terhadap Total Modal

$$Hasil\ Pengembalian = \frac{Laba\ Operasi\ Bersih}{(Hutang\ Berbeban\ atas\ Total\ Modal\ Bunga + Ekuitas\ Pemegang\ Saham)} x100\%$$

Berikut ini disajikan pada Tabel 8 mengenai analisis laba operasi bersih terhadap total modal pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk selama periode 2002-2006 berikut :

Tabel 8
PT. Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk
Analisis Laba Operasi Bersih Terhadap Total Modal Periode 2002-2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	LABA OPERASI BERSIH (RUPIAH)	TOTAL MODAL (RUPIAH)	LABA OPERASI BERSIH TERHADAP TOTAL MODAL(%)
2002	929.943.696.877	3.808.394.623.886	24,42
2003	814.376.304.624	4.533.457.796.139	17,96
2004	836.236.540.864	4.655.793.210.100	17,96
2005	1.213.954.845.188	5.629.381.928.795	21,56
2006	1.067.675.897.412	6.032.762.334.470	17,70

Sumber **: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 laba operasi bersih terhadap total modal mengalami penurunan dari 24,42% menjadi 17,96% yaitu sebesar (26,45%), hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah beban usaha yang harus dibayar perusahaan dari Rp.369.971.444.350 pada tahun 2002 menjadi Rp.581.545.410.913 pada tahun 2003, yaitu sebesar 57,19% sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pada laba operasi bersih. Sedangkan dengan adanya kenaikan laba ditahan (saldo laba) dari Rp.824.775.586.963 pada tahun 2002 menjadi Rp.1.495.065.312.497 pada tahun 2003 yaitu sebesar 81,27% mengakibatkan total modal mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 laba operasi bersih terhadap total modal tetap yaitu dari 17,96% menjadi 17,96%, hal ini disebabkan peningkatan total modal lebih besar dari pada laba operasi bersih. Pada tahun 2005 laba operasi bersih terhadap total modal mengalami peningkatan dari 17,96% menjadi 21,56% yaitu sebesar 20,04%, hal ini disebabkan terjadi peningkatan pada laba operasi bersih yang terjadi pada peningkatan laba kotor perusahaan, lebih besar dari pada peningkatan total modal. Pada tahun 2006 laba operasi bersih terhadap total modal mengalami penurunan dari 21,56% menjadi 17,70% yaitu sebesar (17,90%), hal ini disebabkan terjadi penurunan pada laba operasi bersih yaitu peningkatan jumlah beban usaha sebesar 34,08% jauh lebih besar dari pada peningkatan laba kotor sebesar 6,33% sehingga terjadi penurunan laba operasi bersih sedangkan total modal mengalami peningkatan yang diakibatkan kenaikan laba ditahan sebesar 47,85% di tahun 2006.

4.2.4 Laba Bersih Terhadap Penjualan

$$Marjin\ Laba = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} x100\%$$

Berikut ini disajikan Tabel 9 mengenai analisis laba bersih terhadap penjualan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk selama periode 2002-2006.

Tabel 9
PT. Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk
Analisis Laba Bersih Terhadap Penjualan Periode 2002-2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH (RUPIAH)	PENJUALAN (RUPIAH)	LABA BERSIH TERHADAP PENJUALAN(%)
2002	1.041.047.305.230	3.948.282.505.933	26,37
2003	670.298.725.534	4.157.683.466.642	16,12
2004	116.023.426.558	4.615.507.373.678	2,51
2005	739.685.877.628	5.592.353.968.132	13,23
2006	592.802.016.775	6.325.329.027.717	9,37

Sumber **: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 laba bersih terhadap penjualan mengalami penurunan dari 26,37% menjadi 16,12% yaitu sebesar (38,87%), hal ini disebabkan penjualan mengalami peningkatan, sedangkan laba bersih mengalami penurunan yang disebabkan dari laba usaha dan penurunan penghasilan lain-lain bersih, dimana penurunan laba usaha sebesar (12,43%) dari Rp.929.943.696.877 pada tahun 2002 menjadi Rp.814.376.304.624 pada tahun 2003, dan penurunan penghasilan lain-lain bersih pada tahun 2002, Rp.518.046.939.153 menjadi Rp.3.642.022.797 pada tahun 2003, yaitu sebesar (99,30%). Pada tahun 2004 laba bersih terhadap penjualan mengalami penurunan dari 16,12% menjadi 2,51% yaitu sebesar (84,43%), hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan yang cukup besar sedangkan penjualan mengalami peningkatan. Laba bersih mengalami penurunan yang cukup besar dikarenakan pada tahun 2004, perusahaan tidak mendapatkan penghasilan lain-lain bersih seperti pada tahun 2003, akan tetapi perusahaan mendapatkan beban sebesar (Rp.665.009.344.007) dikarenakan perusahaan tidak memperoleh laba atas pelepasan penyertaan jangka panjang dan juga terjadinya kerugian pada kurs bersih sebesar (Rp.498.186.881.680). Pada tahun 2005 laba bersih terhadap penjualan mengalami peningkatan dari 2,51% menjadi 13,23% yaitu sebesar 427,09%, hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan yang lebih besar dari pada peningkatan penjualan, pada tahun 2005 perusahaan sudah mengalami laba kurs bersih sebesar Rp.49.959.182.624 dan penurunan beban beban lain-lain bersih sebesar (76,81%). Pada tahun 2006 laba bersih terhadap penjualan mengalami penurunan dari 13,23% menjadi

9,37% yaitu sebesar (29,18%), hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan sedangkan penjualan mengalami peningkatan. Dimana laba bersih mengalami penurunan dikarenakan besarnya beban bunga yang harus dibayar perusahaan meningkat dari (Rp.263.474.390.735) pada tahun 2005 menjadi (Rp.301.027.932.756) pada tahun 2006 yaitu sebesar 14,25%

4.2.5 Hasil Pengembalian Atas Ekuitas

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham} x100\%$$

Berikut ini disajikan Tabel 10 mengenai analisis hasil pengembalian atas ekuitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk selama periode 2002-2006.

Tabel 10
Pt. Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk
Analisis Hasil Pengembalian Atas Ekuitas Periode 2002-2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH (RUPIAH)	EKUITAS PEMEGANG SAHAM (RUPIAH)	HASIL PENGEMBALIAN ATAS EKUITAS (%)
2002	1.041.047.305.230	3.808.394.623.886	27,34
2003	670.298.725.534	4.533.457.796.139	14,79
2004	116.023.426.558	4.655.793.210.100	2,49
2005	739.685.877.628	5.629.381.928.795	13,14
2006	592.802.016.775	6.032.762.334.470	9,83

Sumber : **Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 hasil pengembalian atas ekuitas mengalami penurunan dari 27,34% menjadi 14,79% yaitu sebesar (45,90%), hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan yang disebabkan laba usaha dan penurunan penghasilan lain-lain bersih, dimana penurunan laba usaha sebesar (12,43%) dari Rp.929.943.696.877 pada tahun 2002 menjadi Rp.814.376.304.624 pada tahun 2003, dan penurunan penghasilan lain-lain bersih pada tahun 2002, Rp.518.046.939.153 menjadi Rp.3.642.022.797 pada tahun 2003, yaitu sebesar (99,30%), sedangkan dengan adanya kenaikan laba ditahan (saldo laba) dari Rp.824.775.586.963 pada tahun 2002 menjadi Rp.1.495.065.312.497 pada tahun 2003 yaitu sebesar 81,27% mengakibatkan total modal mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 hasil pengembalian atas ekuitas mengalami penurunan dari 14,79% menjadi 2,49% yaitu sebesar (83,16%), akan tetapi perusahaan mendapatkan beban sebesar (Rp.665.009.344.007) dikarenakan perusahaan tidak memperoleh laba atas pelepasan penyertaan jangka panjang dan juga adanya

kerugian pada kurs bersih sebesar (Rp.498.186.881.680), sedangkan total modal mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar yang diakibatkan kenaikan laba ditahan sebesar 7,76%.

4.2.6 Tingkat Profitabilitas Marginal

$$Tingkat\ Profitabilitas\ Marjinal = \frac{Perubahan\ NOI}{Perubahan\ Total\ Modal} x100\%$$

Berikut ini disajikan Tabel 11 mengenai analisis tingkat profitabilitas marginal pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk selama periode 2002-2006.

Tabel 11
PT. Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk
Analisis Tingkat Profitabilitas Marginal Periode 2002-2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	PERUBAHAN NOI (RUPIAH)	PERUBAHAN TOTAL MODAL (RUPIAH)	TINGKAT PROFITABILITAS MARGINAL (%)
2002	929.943.696.877	3.808.394.623.886	24,42
2003	(115.567.392.200)	725.063.173.000	(15,94)
2004	21.860.236.200	122.335.414.000	17,87
2005	377.718.304.200	973.588.718.000	38,80
2006	(146.278.948.000)	403.380.406.000	(36,26)

Sumber **: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 tingkat profitabilitas marginal mengalami penurunan dari 24,42% menjadi (15,94%) yaitu sebesar 165,27%, hal ini disebabkan karena penurunan perubahan NOI lebih kecil dari pada penurunan perubahan total modal. Penurunan NOI disebabkan adanya peningkatan jumlah beban usaha yang harus dibayar perusahaan dari Rp.369.971.444.350 pada tahun 2002 menjadi Rp.581.545.410.913 pada tahun 2003, yaitu sebesar 57,19%, walaupun pada laba kotor perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 tingkat profitabilitas marginal mengalami peningkatan dari (15,94%) menjadi 17,87% yaitu sebesar (212,11%), hal ini disebabkan karena perubahan NOI mengalami peningkatan karena besarnya peningkatan laba kotor tahun 2004 meningkat sebesar 9% dari tahun 2003, walaupun jumlah beban usaha juga mengalami peningkatan sebesar 0,18%. Sedangkan perubahan total modal mengalami penurunan. Pada tahun 2005 tingkat profitabilitas marginal mengalami peningkatan dari 17,87% menjadi 38,80% yaitu sebesar 117,12%, hal ini disebabkan karena perubahan NOI mengalami peningkatan yang lebih kecil dari pada

peningkatan perubahan total modal. Peningkatan perubahan total modal terjadi akibat kenaikan laba ditahan atau saldo laba sebesar 645,60% di tahun 2005..

4.2.7 Hasil Pengembalian Marginal Atas Ekuitas

$$\textit{Hasil Pengembalian Marjinal atas Ekuitas} = \frac{\textit{Perubahan Laba Bersih}}{\textit{Perubahan Ekuitas}} x\,100\%$$

Berikut ini disajikan Tabel 12 mengenai analisis hasil pengembalian marginal atas ekuitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk selama periode 2002-2006.

Tabel 12
PT. Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk
Analisis Hasil Pengembalian Marginal Atas Ekuitas Periode 2002-2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	PERUBAHAN LABA BERSIH (RUPIAH)	PERUBAHAN EKUITAS (RUPIAH)	HASIL PENGEMBALIAN MARGINAL ATAS EKUITAS(%)
2002	1.041.047.395.230	3.808.394.623.886	24,34
2003	(370.757.669.500)	725.063.173.000	(51,13)
2004	(554.266.299.000)	122.335.414.000	(453,07)
2005	623.662.451.100	973.588.718.000	64,06
2006	(146.883.860.900)	403.380.406.000	(36,41)

Sumber **: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 hasil pengembalian marginal atas ekuitas mengalami penurunan dari 27,34% menjadi (51,13%) yaitu sebesar (287,02%), hal ini disebabkan karena penurunan perubahan laba bersih lebih besar dari pada perubahan ekuitas. Perubahan laba bersih mengalami penurunan yang disebabkan dari laba usaha dan penurunan penghasilan lain-lain bersih, dimana penurunan laba usaha sebesar (12,43%) dari Rp.929.943.696.877 pada tahun 2002 menjadi Rp.814.376.304.624 pada tahun 2003, dan penurunan penghasilan lain-lain bersih pada tahun 2002, Rp.518.046.939.153 menjadi Rp.3.642.022.797 pada tahun 2003, yaitu sebesar (99,30%). Pada tahun 2004 hasil pengembalian marginal atas ekuitas mengalami penurunan kembali dari (51,13%) menjadi (453,07%) yaitu sebesar (786,11%), hal ini disebabkan karena perubahan laba bersih mengalami penurunan yang cukup besar dikarenakan pada tahun 2004, perusahaan tidak mendapatkan penghasilan lain-lain bersih seperti pada tahun 2003, akan tetapi perusahaan mendapatkan beban sebesar (Rp.665.009.344.007).

4.3. Analisis Rasio Solvabilitas

4.3.1. Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva

$$Rasio\ Modal\ Dengan\ Aktiva = \frac{Modal\ Sendiri}{Total\ Aktiva}\ X\ 100\ \%$$

Berikut ini disajikan Tabel 13 mengenai analisis rasio modal sendiri dengan total aktiva pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 :

Tabel 13
Pt. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk
nalisis Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva Periode 2002 – 2006 (Dalam Rupia

TAHUN	MODAL SENDIRI (Rupiah)	TOTAL AKTIVA (Rupiah)	RASIO MODAL SENDIRI DENGAN TOTAL AKTIVA(%)
2002	3.808.394.623.886	11.437.523.470.764	33,30
2003	4.533.457.796.139	10.145.065.834.358	44,69
2004	4.655.793.210.100	9.771.011.818.440	47,65
2005	5.629.381.928.795	10.536.379.743.924	53,43
2006	6.032.762.334.470	9.598.280.330.742	62,85

Sumber : **Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel dapat dilihat Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva pada tahun 2003 mengalami peningkatan dari 33,30 % menjadi 44,69 % yaitu sebesar 34,20 % hal ini disebabkan modal sendiri mengalami peningkatan karena adanya kenaikan laba ditahan (saldo laba) dari Rp.824.775.586.963 pada tahun 2002 menjadi Rp.1.495.065.312.497 pada tahun 2003 yaitu sebesar 81,27%. Sedangkan total aktiva mengalami penurunan pada pos jumlah aktiva lancar yaitu pos penempatan jangka pendek yang merupakan efek ekuitas yang tersedia untuk dijual, dimana pada tahun 2003 mengalami penurunan dari Rp.193.157.721.723 menjadi Rp.5.946.452.150 yaitu sebesar (96,92%). Pada tahun 2004, rasio modal sendiri dengan total aktiva mengalami peningkatan dari 44,69% menjadi 47,65% yaitu sebesar 6,62%, sedangkan total aktiva mengalami penurunan dikarenakan pada aktiva tetap yaitu penempatan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi (Investasi) mengalami peningkatan dari Rp.24.864.880.556 menjadi Rp.42.595.860.242 yaitu sebesar 71,31%.

4.3.2. Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva Tetap

$$Rasio\ Modal\ Sendiri\ dengan\ Aktiva\ Tetap = \frac{Modal\ Sendiri}{Aktiva\ Tetap} X\ 100\ \%$$

Berikut ini disajikan Tabel 14 mengenai analisis rasio modal sendiri dengan aktiva tetap pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 :

Tabel 14
Pt. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk
Analisis Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap Periode 2002 – 2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	MODAL SENDIRI (Rupiah)	AKTIVA TETAP (Rupiah)	RASIO MODAL SENDIRI DENGAN AKTIVA TETAP (%)
2002	3.808.394.623.886	9.660.104.966.143	39,42
2003	4.533.457.796.139	8.677.967.047.248	52,24
2004	4.655.793.210.100	8.176.292.066.936	56,94
2005	5.629.381.928.795	8.380.615.000.117	67,17
2006	6.032.762.334.470	7.856.577.926.598	76,79

Sumber **: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 rasio modal sendiri dengan aktiva tetap mengalami peningkatan dari 39,42% menjadi 52,24% yaitu sebesar 32,52% hal ini disebabkan modal sendiri mengalami peningkatan karena adanya kenaikan laba ditahan (saldo laba) dari Rp.824.775.586.963 pada tahun 2002 menjadi Rp.1.495.065.312.497 pada tahun 2003 yaitu sebesar 81,27%. Sedangkan aktiva tetap mengalami penurunan pada investasi, karena pada tanggal 18 desember 2002 Indomix dan DAP (Dian Abadi Perkasa) secara efektif mengakuisisi 50% kepemilikan *Pioneer international Holding Pty Limited* (PIH) di PBI (Pionir Beton Industri) dimana 3.320.904 saham diambil alih oleh Indomix dan dua saham diambil alih oleh DAP, setelah pengambil alihan ini, PBI menjadi 99,99% dimiliki secara tidak langsung oleh perusahaan. Pada tahun 2004 rasio modal sendiri dengan total aktiva tetap mengalami peningkatan dari 52,24% menjadi 56,94% yaitu sebesar 9%, hal ini disebabkan modal sendiri mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar yang diakibatkan kenaikan laba ditahan sebesar 7,76%.

4.3.3. Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang tetap

$$Rasio\ Aktiva\ Tetap\ dengan\ Hutang\ Tetap = \frac{Aktiva\ Tetap}{Hutang\ Jangka\ Panjang} X100\%$$

4.3. Analisis Rasio Solvabilitas

4.3.1. Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva

$$Rasio\ Modal\ Dengan\ Aktiva = \frac{Modal\ Sendiri}{Total\ Aktiva} X\ 100\%$$

Berikut ini disajikan Tabel 13 mengenai analisis rasio modal sendiri dengan total aktiva pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 :

Tabel 13
Pt. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk
Analisis Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva Periode 2002 – 2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	MODAL SENDIRI (Rupiah)	TOTAL AKTIVA (Rupiah)	RASIO MODAL SENDIRI DENGAN TOTAL AKTIVA(%)
2002	3.808.394.623.886	11.437.523.470.764	33,30
2003	4.533.457.796.139	10.145.065.834.358	44,69
2004	4.655.793.210.100	9.771.011.818.440	47,65
2005	5.629.381.928.795	10.536.379.743.924	53,43
2006	6.032.762.334.470	9.598.280.330.742	62,85

Sumber : **Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel dapat dilihat Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva pada tahun 2003 mengalami peningkatan dari 33,30 % menjadi 44,69 % yaitu sebesar 34,20 % hal ini disebabkan modal sendiri mengalami peningkatan karena adanya kenaikan laba ditahan (saldo laba) dari Rp.824.775.586.963 pada tahun 2002 menjadi Rp.1.495.065.312.497 pada tahun 2003 yaitu sebesar 81,27%. Sedangkan total aktiva mengalami penurunan pada pos jumlah aktiva lancar yaitu pos penempatan jangka pendek yang merupakan efek ekuitas yang tersedia untuk dijual, dimana pada tahun 2003 mengalami penurunan dari Rp.193.157.721.723 menjadi Rp.5.946.452.150 yaitu sebesar (96,92%). Pada tahun 2004, rasio modal sendiri dengan total aktiva mengalami peningkatan dari 44,69% menjadi 47,65% yaitu sebesar 6,62%, sedangkan total aktiva mengalami penurunan dikarenakan pada aktiva tetap yaitu penempatan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi (Investasi) mengalami peningkatan dari Rp.24.864.880.556 menjadi Rp.42.595.860.242 yaitu sebesar 71,31%.

4.3.2. Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva Tetap

$$Rasio\ Modal\ Sendiri\ dengan\ Aktiva\ Tetap = \frac{Modal\ Sendiri}{Aktiva\ Tetap} X\ 100\ \%$$

Berikut ini disajikan Tabel 14 mengenai analisis rasio modal sendiri dengan aktiva tetap pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 :

Tabel 14
Pt. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk
Analisis Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap Periode 2002 – 2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	MODAL SENDIRI (Rupiah)	AKTIVA TETAP (Rupiah)	RASIO MODAL SENDIRI DENGAN AKTIVA TETAP (%)
2002	3.808.394.623.886	9.660.104.966.143	39,42
2003	4.533.457.796.139	8.677.967.047.248	52,24
2004	4.655.793.210.100	8.176.292.066.936	56,94
2005	5.629.381.928.795	8.380.615.000.117	67,17
2006	6.032.762.334.470	7.856.577.926.598	76,79

Sumber **: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 rasio modal sendiri dengan aktiva tetap mengalami peningkatan dari 39,42% menjadi 52,24% yaitu sebesar 32,52% hal ini disebabkan modal sendiri mengalami peningkatan karena adanya kenaikan laba ditahan (saldo laba) dari Rp.824.775.586.963 pada tahun 2002 menjadi Rp.1.495.065.312.497 pada tahun 2003 yaitu sebesar 81,27%. Sedangkan aktiva tetap mengalami penurunan pada investasi, karena pada tanggal 18 desember 2002 Indomix dan DAP (Dian Abadi Perkasa) secara efektif mengakuisisi 50% kepemilikan *Pioneer international Holding Pty Limited* (PIH) di PBI (Pionir Beton Industri) dimana 3.320.904 saham diambil alih oleh Indomix dan dua saham diambil alih oleh DAP, setelah pengambil alihan ini, PBI menjadi 99,99% dimiliki secara tidak langsung oleh perusahaan. Pada tahun 2004 rasio modal sendiri dengan total aktiva tetap mengalami peningkatan dari 52,24% menjadi 56,94% yaitu sebesar 9%, hal ini disebabkan modal sendiri mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar yang diakibatkan kenaikan laba ditahan sebesar 7,76%.

4.3.3. Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang tetap

$$Rasio\ Aktiva\ Tetap\ dengan\ Hu\tan g\ Tetap = \frac{Aktiva\ Tetap}{Hu\tan g\ Jangka\ Panjang} X100\%$$

Berikut ini disajikan Tabel 15 mengenai analisis Rasio Aktiva tetap dengan Hutang Tetap pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama periode tahun 2002- sampai dengan tahun 2006.

Tabel 15
PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk
Analisis Rasio Aktiva Tetap Dengan Hutang Tetap Periode 2002 – 2006 (Dalam Rupiah)

TAHUN	AKTIVA TETAP (Rupiah)	HUTANG TETAP (Rupiah)	RASIO AKTIVA TETAP DENGAN HUTANG TETAP(%)
2002	9.660.104.966.143	7.017.172.633.805	137,66
2003	8.677.967.047.248	4.826.655.156.814	179,79
2004	8.176.292.066.936	3.988.540.471.727	204,99
2005	8.380.615.000.117	4.051.153.452.265	206,87
2006	7.856.577.926.598	2.753.337.988.571	285,35

Sumber **: Data Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk 2002-2006 (diolah Kembali)**

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 Rasio aktiva tetap dengan hutang tetap meningkat dari 137,66 % menjadi 179,79 % sehingga terjadi peningkatan sebesar 30,60 %, hal ini disebabkan hutang tetap pada tahun 2003 mengalami penurunan yang lebih besar dari pada penurunan yang terjadi pada aktiva tetap. Penurunan hutang tetap terjadi karena penurunan hutang hubungan istimewa (PT. Pama Indo Mining) PIM sebesar (7574%) pada tahun 2003 dan juga penurunan terhadap hutang bank dan lembaga keuangan (31,51%) di tahun 2003. Sedangkan aktiva tetap mengalami penurunan pada investasi, karena pada tanggal 18 desember 2002 Indomix dan DAP (Dian Abadi Perkasa) secara efektif mengakuisisi 50% kepemilikan *Pioneer international Holding Pty Limited* (PIH) di PBI (Pionir Beton Industri) dimana 3.320.904 saham diambil alih oleh Indomix dan dua saham diambil alih oleh DAP, setelah pengambil alihan ini, PBI menjadi 99,99% dimiliki secara tidak langsung oleh perusahaan. Pada tahun 2004 rasio aktiva tetap dengan hutang tetap mengalami peningkatan dari 179,79 % menjadi 204,99 % yaitu meningkat sebesar 14,02 %, hal ini disebabkan penurunan hutang tetap lebih besar, yaitu terjadi pada penurunan hutang bank dan lembaga keuangan dan hutang sewa guna usaha masing-masing sebesar (19,04%) dan (54,53%), dari pada penurunan pada aktiva tetap.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pada rasio likuiditas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada setiap tahunnya dan dimana tingkat tertinggi pada tahun 2002 untuk *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sedangkan untuk *Investment Financing* tingkat tertinggi pada tahun 2005.
2. Pada rasio profitabilitas dapat diketahui terjadinya fluktuasi pada rasio-rasio profitabilitas. Dilihat dari rasio Laba Operasi Terhadap Penjualan selama periode tahun 2002-2006, kinerja perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakasa memiliki kinerja laba operasi yang relatif menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sebanding 10,3%. Dan dilihat dari rasio-rasio lainnya perusahaan ini juga berada pada tingkat yang menguntungkan.
3. Sedangkan pada rasio solvabilitas dimana Rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang berada di atas 100% menunjukkan keadaan perusahaan yang *solvabel*. Sehingga kekayaan yang ada dapat menjamin hutang-hutang yang ada, karena setiap tahunnya tingkat rasio solvabilitas perusahaan semakin meningkat.

5.2. Saran

1. Untuk terus tetap mempertahankan rasio likuiditas sehingga perusahaan menjadi likuid, hendaknya perusahaan terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila terjadi kenaikan hutang lancar maka harus juga diikuti dengan kenaikan aktiva lancar dengan proporsi yang lebih besar.
2. Agar perusahaan terus berada pada keadaan *solvabel*, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besar dari pada tambahan hutang dan mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relatif besar dari pada berkurangnya aktiva. Kedua cara tersebut yaitu dengan cara jalan menambah modal sendiri.
3. Agar bermanfaat, rasio-rasio harus dihubungkan dengan beberapa standar. Pendekatan pertama adalah menggunakan pola historis perusahaan sendiri, yang melibatkan perhitungan rasio-rasionya untuk sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk. Pendekatan kedua adalah melakukan perbandingan dengan perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama. Kadang-kadang data gabungan industri yang diambil dari sumber luar akan

bermanfaat dan juga perlu untuk memilih perusahaan yang langsung lebih sebanding sebagai basis untuk menghubungkan rasio dari suatu perusahaan dengan rasio dari perusahaan sebanding tersebut.

4. Untuk penelitian yang lebih luas dan mendalam, hendaknya penelitian ini tidak hanya sebatas mengetahui analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dan tidak hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur saja tetapi juga bisa dilakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Anggrainy, Ferrany. 2004. *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Meranti Sakti Samarinda*. Skripsi FE Unsri. Palembang.

Fitriyuddin, M. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Medco Energy International, Tbk.* Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Sriwijaya, Tahun III Nomor I, April 2006, Hal 17-34.

Harahap, Sofyan, Syafri. 1998. *Analisis kritis atas Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Husnan, Suad. 1993. *Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Munawir, S. 1996. *Analisa Laporan Keuangan.* Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang.1996. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi 4. Penerbit: BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.

S, Rapai, Muhammad. 2002. *Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas Pada CV. Cakra Jaya Persada Palembang*. Skripsi FE Unsri, Palembang.

Suhardjanto, Djoko dan Hartoko, Sri. 1992. *Akuntansi Keuangan Dasar pendekatan siklus Akuntansi*. Andi Offset, Yogyakarta.

Sundjaja, S, Ridwan dan Barlian, Inge. *Manajemen Keuangan Satu.* Edisi 5. Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.

Tunggal, Widjaja, Amin. 1995. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan.* Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Warren, Reeve dan Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi.* Jilid 1, Edisi 21. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.

Weston, Fred, J. dan Copeland, Thomas, E. *Manajemen Keuangan.* Jilid 1, Edisi 9. Penerbit: Binarupa Aksara, Jakarta.

Http://www.jsx.co.id, Diakses 20 September 2007

Http://www.indocement.co.id, Diakses 20 September 2007

Http://www.indocement.co.id/v3/audited.asp, Diakses 20 September 2007